

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory* research. Tujuan dari *explanatory research* ini adalah untuk mengetahui letak permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *explanatory research* digunakan untuk mengamati dan menjelaskan pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkecewara.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama period 2016 sampai dengan 2020 sebanyak 10 perusahaan.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu. Berdasarkan prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Perusahaan Farmasi	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.	10
2	Perusahaan farmasi yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode 2016 – 2020.	(1)
3	Perusahaan farmasi yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2016 – 2020.	(2)
4	Perusahaan farmasi yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Perusahaan menggunakan mata uang dollar)	(0)
5	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut periode tahun 2016 – 2020	(2)
6	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(0)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	5
	Total Observasi (N) = 5 x 5 tahun = 25 observasi	

Berdasarkan tabel 2, daftar nama perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Perusahaan Farmasi yang menjadi sampel penelitian terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
4	MERK	PT Merck Tbk
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

3.4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur *go public* sub sektor farmasi periode 2016 – 2020.

3.5. Jenis Data

1. Data kuantitatif

Data yang berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk laporan

keuangan tahunan perusahaan farmasi periode 2016 – 2020.

2. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi non angka, seperti teori-teori yang mendukung penelitian, sejarah perusahaan dan struktur perusahaan.

3.6. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan melalui studi pustaka dengan cara mengumpulkan data-data informasi yang diperoleh dengan membaca dan mempelajari buku-buku, referensi, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkandata laporan keuangan perusahaan dan data historis perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

3.7. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel Y. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Variabel Independen yaitu variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas sebagai variabel X.

a. Rasio Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Likuiditas (X₂)

Likuiditas ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan semua aset-aset lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Solvabilitas (X₃)

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

3.8. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sehingga hasil yang diperoleh layak digunakan. Pada praktiknya, ada empat uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Priyatno, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut (Priyatno, 2016):

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Deteksi autokorelasi yaitu dengan cara:

Jika $dw < dL$ = maka terdapat autokorelasi positif

Jika $dw > Du$ = maka tidak terdapat autokorelasi positif
Jika $dL > dw > Du$ = maka pengujian tidak dapat disimpulkan
Jika $(4 - dw) < dL$ = maka terdapat autokorelasi negatif.

Jika $(4 - dw) > dU$ = maka pengujian tidak terdapat autokorelasi negatif.

Jika $dL < (4-dw) < dU$ = maka pengujian tidak terdapat kesimpulan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:261), regresi linier berganda didasarkan pada pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dengan

menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Persamaan Garis Regresi Tiga Prediktor

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

X₁ = Rasio Profitabilitas

X₂ = Rasio Likuiditas

X₃ = Rasio Solvabilitas

a = Konstanta (*intercept*)

β₁₋₃ = Koefisien regresi

ε = Error

b. Menghitung Koefisien Korelasi (R)

Menghitung koefisien korelasi (R) dengan menggunakan rumuskorelasi ganda 3 prediktor, yaitu:

R_{y1,2,3} = Koefisien Korelasi antara Y dengan X₁, X₂,

dan X₃: β₁ = Koefisien prediktor X₁

β₂ = Koefisien prediktor X₂

β₃ = Koefisien prediktor X₃

ΣX₁Y = Jumlah produk X₁ dengan Y

ΣX₂Y = Jumlah produk X₂ dengan Y

ΣX₃Y = Jumlah produk X₃ dengan Y

c. Menghitung Koefisien Determinasi (R²)

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi (R²) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R). Menurut Imam Ghozali (2011: 97), koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi

memiliki nilai antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sedangkan koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

d. Uji Signifikansi Regresi Linier Berganda dengan Uji F (Ftest)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 98). Rumus yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F : Nilai F Hitung

N : Jumlah Data

m : Jumlah Prediktor

R^2 : Koefisien determinasi antara variabel independen dengan variabel dependen

Signifikansi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah alpha 5% atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang

signifikan terhadap variabel dependen diterima.

- 2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ditolak.

Selain itu, kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dapat jugadilihat dari nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

e. Uji Signifikansi Regresi Linier Berganda dengan Uji t (t test)

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011:98). Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\frac{r}{\sqrt{1-r^2}}}{\sqrt{\frac{n-2}{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

n : Jumlah Sampel

r : Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2012: 230)

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen

secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

- 2) Apabila nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen ditolak.

Selain itu, kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dapat juga dilihat dari nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.